

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Periode 2018-2022

Bela Septiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: 1221900095@surel.untag-sby.ac.id

Sri Rahayuningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: sriahayuningsih@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the comparison of the soundness level of Central Government-Owned Banks, namely PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, and PT Bank Tabungan Negara Tbk based on the Financial Services Authority Regulation Number 4/POJK.03/2016 concerning the Assessment of Commercial Bank Validity Level using the RBBR (Risk-Based Bank Rating) method. The period used in his research is 5 years, starting from 2018 to 2022. This type of research uses qualitative descriptive research. The data taken is secondary data in the form of the annual financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk for the 2018-2022 period. This study used an assessment method based on the calculation of each variable. Risk Profile assessment uses Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) ratios. Good Corporate Governance uses the results of Self Assessment of GCG implementation that has been published by PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Earning assessment uses the ratio of Return On Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM). Capital uses the Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of research and data analysis can be concluded that the bank's soundness level using the RBBR method (Risk-Based Bank Rating) at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank Mandiri Tbk during 2018-2022 obtained a Composite Rating 1 (PK-1) in the "Very Healthy" category. Meanwhile, PT Bank Negara Indonesia Tbk and PT Bank Tabungan Negara Tbk during 2018-2022 obtained Composite Rating 2 (PK-2) in the "Healthy" category.*

Keywords: *Bank Soundness Level, RBBR (Risk-Based Bank Rating), BRI, BNI, MANDIRI, BTN.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank Milik Pemerintah Pusat yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RBBR (Risk-Based Bank Rating). Periode yang digunakan dalam penelitiannya adalah 5 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 16, 2023

* Bela Septiana, 1221900095@surel.untag-sby.ac.id

Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode penilaian berdasarkan perhitungan masing-masing variabel. Penilaian Risk Profil menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Good Corporate Governance menggunakan hasil Self Assessment penerapan GCG yang telah diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Penilaian Earning menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Capital menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori “Sehat”.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RBBR (Risk-Based Bank Rating), BRI, BNI, MANDIRI, BTN.

LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan, khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 tentang perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak." Bank memiliki fungsi sebagai agent of development, agent of services, dan agent of trust (Ihza, 2021). Fungsi bank sebagai Agent of trust, yakni bank dinilai sebagai suatu lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dasar dalam menjalankan kegiatannya. Prinsip kehati-hatian (prudential banking) harus diterapkan oleh Bank dalam kegiatan usahanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat selaku nasabah. Pemerintah Indonesia memiliki bank sentral yaitu Bank Indonesia sebagai pengatur kebijakan dari kegiatan perbankan yang ada di Indonesia. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (OJK, 2016).

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan Metode RBBR merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu Metode CAMELS dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Penilaian tingkat kesehatan bank berlaku untuk semua bank yang ada di Indonesia. Dari beberapa jenis bank yang ada, bank Umum milik pemerintah pusat lebih diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau

menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman mengingat kepemilikan bank BUMN dipegang oleh negara (Selvia, 2019). Berdasarkan laporan statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) per November 2022, total ada 106 bank di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, F. I. (2019) menyatakan hasil penelitian status kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan metode RGEC menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri mendapatkan PK-1 atau "Sangat Sehat" sedangkan Bank Tabungan Negara (BTN) mendapatkan PK – 2 atau "Sehat". Penelitian yang dilakukan oleh Dea Amelia (2017) Penelitian ini menggunakan faktor Risk Based Bank Rating, Faktor profil risiko, risiko kredit dengan menggunakan rasio Net Performing Loan (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rasio Interest Rate Risk (IRR) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Alasan memilih perusahaan perbankan milik pemerintah karena perusahaan perbankan milik pemerintah pusat ini memiliki angka pengguna atau nasabah yang cukup tinggi yaitu sebanyak 42,5%. Berdasarkan alasan tersebut, maka penting dilakukan analisis tingkat kesehatan bank milik pemerintah pusat adalah untuk mengetahui perkembangan dan kinerja perusahaan perbankan milik pemerintah pusat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai tambahan informasi bagi investor dalam menilai tingkat kesehatan bank milik pemerintah.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2012:9) akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Menurut Hwihanus Dkk (2019) Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang memiliki hubungan dengan ketentuan dan penggunaan informasi manajemen dalam suatu organisasi.

Bank

Kasmir (2008:2) menyatakan bahwa Bank adalah lembaga keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang–

Undang No.10 tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Menurut Cholis Hidayati dan Rany Nur Pratiwi (2018) Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, Budisantoso dan Nuritomo (2013:73). Peringkat dan Kategori kesehatan bank menurut ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Sangat Sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Cukup Sehat” sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Kurang Sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum “Tidak Sehat” sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel .1 Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank

| Kriteria | Peringkat Komposit | Predikat |
|-----------------|-----------------------------|-----------------|
| 86% - 100% | Peringkat Komposit 1 (PK-1) | Sangat Sehat |
| 71% - 85% | Peringkat Komposit 2 (PK-2) | Sehat |
| 61% - 70% | Peringkat Komposit 3 (PK-3) | Cukup Sehat |
| 41% - 60% | Peringkat Komposit 4 (PK-4) | Kurang Sehat |
| ≤ 40% | Peringkat Komposit 5 (PK-5) | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK.No. 14/SEOJK.03/2017

Perhitungan peringkat komposit tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

Dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang terdiri dari komponen *risk profile*, *good corporate governance* (GCG), *earning* dan *capital* dimana *risk profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh bank umum, GCG adalah tata kelola perbankan yang baik, *earning* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba perusahaan dan *capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Penilaian dengan metode RBBR memiliki faktor-faktor penilaian sebagai berikut :

A. Profil risiko (*Risk Profile*)

Profil Risiko merupakan gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan Profil risiko untuk pelaporan pada Bank Indonesia dan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Sesuai Peraturan Bank Indonesia, laporan profil risiko digabungkan dengan laporan tingkat kesehatan bank, dimana profil risiko menjadi salah satu komponen penilaian kesehatan bank. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 penilaian terhadap faktor risiko terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rumus rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dasar penilaian Risk Profile dengan pendekatan rasio Non Performing Loan (NPL) yang tertera dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel .2 Matriks Peringkat Komposit NPL

| Kriteria | Peringkat | Predikat |
|-----------|-----------|--------------|
| 0% - 2% | 1 | Sangat Sehat |
| 2% - 3,5% | 2 | Sehat |
| 3,5% - 5% | 3 | Cukup Sehat |
| 5% - 8% | 4 | Kurang Sehat |
| > 8% | 5 | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK.No. 14/SEOJK.03/2017

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dasar penilaian *risk profile* dengan pendekatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tertera dalam SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel .3 Matriks Peringkat Komposit LDR

| Kriteria | Peringkat | Predikat |
|-------------|-----------|--------------|
| 50% - 75% | 1 | Sangat Sehat |
| 75% - 85% | 2 | Sehat |
| 85% - 100% | 3 | Cukup Sehat |
| 100% - 120% | 4 | Kurang Sehat |
| > 120% | 5 | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK.No. 14/SEOJK.03/2017

B. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:104), sistem tata kelola yang baik menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank yang dipergunakan dalam metode Risk-Based Bank Rating. Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah pedoman mengenai kesepakatan antar-stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi.

Penilaian faktor GCG adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Penilaian tersebut mencakup evaluasi terhadap parameter/indikator yang palingkurang terdiri atas:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- 4) Penanganan benturan kepentingan;
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 6) Penerapan fungsi audit internal;
- 7) Penerapan fungsi audit eksternal;
- 8) Penerapan manajemenrisiko termasuk sistem pengendalian intern;
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait(related party);
- 10) Penyediaan dana besar(large exposures); dan
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank serta rencana strategis bank.

Kesebelas parameter tersebut diberikan bobot sesuai *self-assessment* dan ditentukan rating GCG. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017 mewajibkan *self assessment* dalam mengukur Good Corporate Governance. Self assessment merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan Dewan Direksi dengan mengacu pada peringkat komposit.

Tabel .4 Matriks Peringkat Komposit GCG

| Kriteria | Peringkat | Predikat |
|-------------------------|-----------|--------------|
| $NK < 1,5$ | 1 | Sangat Sehat |
| $1,5\% \leq NK < 2,5\%$ | 2 | Sehat |
| $2,5\% \leq NK < 3,5\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $3,5\% \leq NK < 4,5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $4,5\% \leq NK < 5\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK No.14/SEOJK.3/2017

C. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas (*Earning*) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan sustain ability rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas bank, melalui analisis aspek kuantitatif. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan dua rumus yaitu Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

a. *Return On Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio Return on Assets (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dasar penilaian earning kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Return on Assets (ROA) yang tertera dalam SEOJK No.14/SEOJK.3/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel .5 Matriks Peringkat Komposit ROA

| Kriteria | Peringkat | Predikat |
|---------------------------|-----------|--------------|
| $ROA > 2\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $1,25\% < ROA \leq 2\%$ | 2 | Sehat |
| $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $0\% < ROA \leq 0,5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $ROA \leq 0\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK No.14/SEOJK.3/2017

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif. Rasio Net Interest Margin (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dasar penilaian earning kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Net Interest Margin (NIM) yang tertera dalam SEOJK No.14/SEOJK.3/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel .6 Matriks Peringkat Komposit NIM

| Kriteria | Peringkat | Predikat |
|------------------------|-----------|--------------|
| $NIM > 3\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $2\% < NIM \leq 3\%$ | 2 | Sehat |
| $1,5\% < NIM \leq 2\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $1\% < NIM \leq 1,5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $NIM \leq 1\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK No.14/SEOJK.3/2017

D. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.3/2017, penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Pramana, 2015). Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

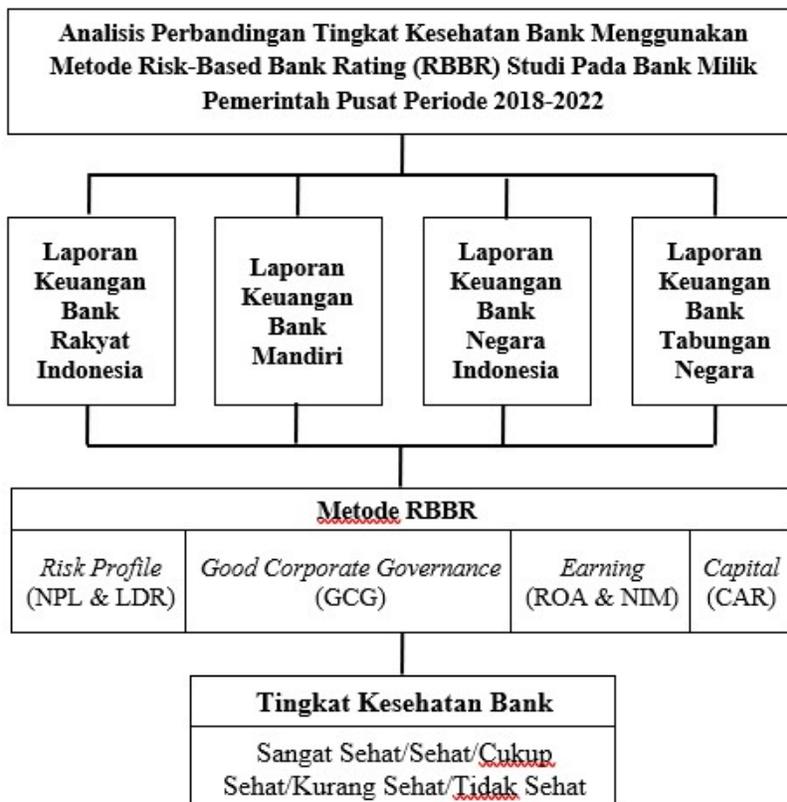
Dasar penilaian capital dengan pendekatan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tertera dalam SEOJK No.14/SEOJK.3/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel .7 Matriks Peringkat Komposit CAR

| Kriteria | Peringkat | Predikat |
|-----------------------|-----------|--------------|
| $CAR > 12\%$ | 1 | Sangat Sehat |
| $9\% \leq CAR < 12\%$ | 2 | Sehat |
| $8\% \leq CAR < 9\%$ | 3 | Cukup Sehat |
| $6\% \leq CAR < 8\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $CAR \leq 6\%$ | 5 | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK No.14/SEOJK.3/2017

Kerangka Konseptual



Gambar .1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dari tahun 2018-2022.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variable. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2018-2022.
- 2) Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Reantabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).
- 3) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Reantabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).
- 4) Menetapkan peringkat komposit penilaian kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2018-2022. Adapun untuk menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

- 5) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2018-2022.

Tabel .8 Perhitungan RBBR PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022

| Rasio | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk | | | | | | | | | | | | | | | Total | Rata-rata |
|-------|------------------------------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|---------|-----------|
| | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | | 2022 | | | | |
| | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | | |
| NPL | 2,28% | 2 | 4 | 2,80% | 2 | 4 | 2,99% | 2 | 4 | 3,00% | 2 | 4 | 2,67% | 2 | 4 | 13,74% | 2,75% |
| LDR | 90,41% | 3 | 3 | 90,65% | 3 | 3 | 86,29% | 3 | 3 | 91,58% | 3 | 3 | 87,09% | 3 | 3 | 446,02% | 89,20% |
| GCG | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | |
| ROA | 3,44% | 1 | 5 | 3,20% | 1 | 5 | 1,98% | 2 | 4 | 2,49% | 1 | 5 | 3,65% | 1 | 5 | 14,76% | 2,95% |
| NIM | 10,17% | 1 | 5 | 9,66% | 1 | 5 | 10,28% | 1 | 5 | 11,77% | 1 | 5 | 12,02% | 1 | 5 | 53,89% | 10,78% |
| CAR | 21,21% | 1 | 5 | 22,55% | 1 | 5 | 20,61% | 1 | 5 | 25,28% | 1 | 5 | 23,30% | 1 | 5 | 112,96% | 22,59% |
| Total | | 10 | 26 | | 10 | 26 | | 11 | 25 | | 10 | 26 | | 10 | 26 | | |

Sumber. Data Diolah Penulis

Tabel .9 Perhitungan RBBR PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2018-2022

| Rasio | PT Bank Negara Indonesia Tbk | | | | | | | | | | | | | | | Total | Rata- rata |
|-------|------------------------------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|---------|------------|
| | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | | 2022 | | | | |
| | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | | |
| NPL | 1,96% | 1 | 5 | 2,33% | 2 | 4 | 4,20% | 3 | 3 | 3,70% | 3 | 3 | 2,81% | 2 | 4 | 14,99% | 3,00% |
| LDR | 92,87% | 3 | 3 | 95,58% | 3 | 3 | 90,52% | 3 | 3 | 79,88% | 2 | 4 | 84,00% | 2 | 4 | 442,84% | 88,57% |
| GCG | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | |
| ROA | 2,60% | 1 | 5 | 2,42% | 1 | 5 | 0,59% | 3 | 3 | 1,35% | 2 | 4 | 2,27% | 1 | 5 | 9,24% | 1,85% |
| NIM | 7,06% | 1 | 5 | 7,04% | 1 | 5 | 6,50% | 1 | 5 | 6,55% | 1 | 5 | 6,73% | 1 | 5 | 33,87% | 6,77% |
| CAR | 18,50% | 1 | 5 | 19,73% | 1 | 5 | 16,78% | 1 | 5 | 19,74% | 1 | 5 | 19,27% | 1 | 5 | 94,04% | 18,81% |
| Total | | 11 | 27 | | 10 | 26 | | 13 | 23 | | 11 | 25 | | 9 | 27 | | |

Sumber. Data Diolah Penulis

Tabel .10 Perhitungan RBBR PT Bank Mandiri Tbk Periode 2018-2022

| PT Bank Mandiri Tbk | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|---------|-----------|
| Rasio | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | | 2022 | | | Total | Rata-rata |
| | Nilai | PK | NK | | |
| NPL | 2,71% | 2 | 4 | 2,38% | 2 | 4 | 3,26% | 2 | 4 | 2,79% | 2 | 4 | 1,87% | 1 | 5 | 13,01% | 2,60% |
| LDR | 93,86% | 3 | 3 | 90,97% | 3 | 3 | 76,73% | 2 | 4 | 74,25% | 1 | 5 | 71,99% | 1 | 5 | 407,79% | 81,56% |
| GCG | | 1 | 5 | | 1 | 5 | | 1 | 5 | | 1 | 5 | | 1 | 5 | | |
| ROA | 2,92% | 1 | 5 | 2,79% | 1 | 5 | 1,65% | 2 | 4 | 2,35% | 1 | 5 | 3,03% | 1 | 5 | 12,74% | 2,55% |
| NIM | 7,23% | 1 | 5 | 6,82% | 1 | 5 | 6,79% | 1 | 5 | 7,42% | 1 | 5 | 8,00% | 1 | 5 | 36,25% | 7,25% |
| CAR | 20,96% | 1 | 5 | 21,39% | 1 | 5 | 19,90% | 1 | 5 | 19,60% | 1 | 5 | 19,46% | 1 | 5 | 101,31% | 20,26% |
| Total | | 9 | 27 | | 9 | 27 | | 9 | 27 | | 7 | 29 | | 6 | 30 | | |

Sumber. Data Diolah Penulis

Tabel .11 Perhitungan RBBR PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2018-2022

| PT Bank Tabungan Negara Tbk | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|---------|----|----|---------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|--------|----|----|---------|-----------|
| Rasio | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | | 2022 | | | Total | Rata-rata |
| | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | Nilai | PK | NK | | |
| NPL | 2,56% | 2 | 4 | 4,50% | 3 | 3 | 4,13% | 3 | 3 | 3,64% | 3 | 3 | 3,38% | 2 | 4 | 18,21% | 3,64% |
| LDR | 102,47% | 4 | 2 | 112,23% | 4 | 2 | 90,70% | 3 | 3 | 90,52% | 3 | 3 | 90,12% | 3 | 3 | 486,04% | 97,21% |
| GCG | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | 2 | 4 | | |
| ROA | 1,27% | 2 | 4 | 0,13% | 4 | 2 | 0,67% | 3 | 3 | 0,82% | 3 | 3 | 1,00% | 3 | 3 | 3,90% | 0,78% |
| NIM | 5,08% | 1 | 5 | 4,00% | 1 | 5 | 3,82% | 1 | 5 | 5,39% | 1 | 5 | 5,84% | 1 | 5 | 24,12% | 4,82% |
| CAR | 18,21% | 1 | 5 | 17,32% | 1 | 5 | 19,34% | 1 | 5 | 19,14% | 1 | 5 | 20,17% | 1 | 5 | 94,17% | 18,83% |
| Total | | 12 | 24 | | 15 | 21 | | 13 | 23 | | 13 | 23 | | 12 | 24 | | |

Sumber. Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) pada Perusahaan perbankan milik pemerintah pusat yang terdiri atas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2018-2022 maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

A. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam perhitungan risiko kredit, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio Non Performing Loan (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berada pada peringkat 2 yaitu dengan kategori "Sehat" karena nilai NPL keseluruhan dari tahun 2018-2022 adalah 2,75%. PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Non Performing Loan (NPL) keseluruhan dari tahun 2018-2022 sebesar 3.00% masuk pada peringkat 2 kategori "Sehat". Nilai rata-rata rasio Non Performing Loan (NPL) PT Bank Mandiri Tbk berada pada peringkat 2 yaitu dengan kategori "Sehat" karena nilai NPL keseluruhan dari tahun 2018-2022 adalah 2,60%. Sedangkan PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Non Performing Loan (NPL) keseluruhan dari tahun 2018-2022 sebesar 3.64% pada peringkat 3 masuk dalam kategori "Cukup Sehat".

Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk dan dalam 5 tahun terakhir mampu menghadapi risiko kredit macet atau dapat dikatakan baik dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Namun, PT Bank Mandiri Tbk lebih unggul daripada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan semakin kecil persentase rasio NPL maka menggambarkan bahwa semakin bagus manajemen resiko dalam menjaga kualitas

2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Dilihat dari perhitungan risiko likuiditas, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2018-2022 sebesar 89,20% yang berada pada peringkat 3 dengan kriteria 85% - 100% sehingga dikategorikan "Cukup Sehat". PT Bank Negara Indonesia Tbk juga berada pada peringkat 3 kategori "Cukup Sehat" dengan nilai rata-rata rasio LDR

tahun 2018-2022 adalah 88,57% dengan kriteria yaitu 85% - 100%. PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk juga berada pada peringkat 3 kategori "Cukup Sehat" dengan nilai rata-rata rasio LDR tahun 2018-2022 adalah 97,21% dengan kriteria yaitu 85% - 100%. Sedangkan PT Bank Mandiri Tbk berada pada peringkat 2 kategori "Sehat" dengan nilai rata-rata rasio LDR tahun 2018-2022 adalah 81,86% dengan kriteria yaitu 85% - 100%.

Hal ini membuktikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam 5 tahun terakhir cukup baik dalam menghadapi risiko likuiditas yaitu mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang sudah jatuh tempo. Namun, PT Bank Mandiri Tbk lebih unggul karena semakin kecil persentasi rasio LDR maka menggambarkan bahwa semakin bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bank tersebut.

B. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk melalui self assessment dari masing-masing bank dari tahun 2018-2022 yaitu mendapatkan hasil peringkat 2 yang termasuk dalam kategori "Sehat" dan PT Bank Mandiri Tbk mendapatkan hasil peringkat 1 yang termasuk dalam kategori "Sangat Sehat". Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam melakukan penerapan Good Corporate Governance secara umum dapat dikatakan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness. Namun, keempat bank tersebut juga telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko, seperti: Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi Manajemen Risiko dan Audit Intern sehingga bank tersebut dapat masuk dalam kategori sehat dan sangat sehat. Dalam hal ini PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan Good Corporate Governance (GCG) ini sehingga kinerja dari keempat bank tersebut dapat mempertahankan dan meningkat agar bisa lebih efektif dan efisien.

C. Rentabilitas (*Earning*)

1. *Return On Asset* (ROA)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Return on Asset (ROA) keseluruhan dari tahun 2018-2022 yaitu 2,95% termasuk dalam peringkat 1 kriteria $ROA > 2\%$ dengan kategori “Sangat Sehat”. PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Return on Asset (ROA) keseluruhan dari tahun 2018-2022 yaitu 1,85% termasuk dalam peringkat 2 kriteria $1,25\% < ROA < 2\%$ dengan kategori “Sehat”. PT Bank Mandiri Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Return on Asset (ROA) keseluruhan dari tahun 2018-2022 yaitu 2,55% termasuk dalam peringkat 1 kriteria $ROA > 2\%$ dengan kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Return on Asset (ROA) keseluruhan dari tahun 2018-2022 yaitu 0,78% termasuk dalam peringkat 3 kriteria $0,5\% < ROA < 1,25\%$ dengan kategori “Cukup Sehat”.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam 5 tahun terakhir sangat baik dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan cukup baik. Namun, PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk juga baik dalam menghasilkan laba serta PT Bank Tabungan Negara yang cukup baik dalam menghasilkan laba. Diharapkan untuk keempat bank tersebut lebih meningkatkan produktifitas bank dalam mengelola aset sehingga dapat memaksimalkan keuntungan, karena semakin besar persentasi rasio ROA maka menggambarkan bahwa semakin bagus produktifitas bank.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2018-2022 memperoleh peringkat 1 dengan kategori "Sangat Sehat" dan kriteria $NIM > 3\%$, dimana rata-rata rasio NIM sebesar 10,78% untuk PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 6,77% untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk, 7,25% untuk PT Bank Mandiri Tbk, dan 4,82% untuk PT Bank Tabungan Negara Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat bank berkemampuan sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan

bunga bersih selama 5 tahun terakhir. Namun, PT Bank rakyat Indonesia Tbk lebih unggul daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk, semakin besar nilai NIM maka menggambarkan bahwa semakin bagus dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

D. Permodalan (*Capital*)

Capital atau permodalan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2018-2022 memperoleh peringkat 1 dengan kategori "Sangat Sehat" dan kriteria CAR>12%, dimana rata-rata rasio CAR sebesar 22,59% untuk PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, 18,81% untuk PT Bank Negara Indonesia Tbk, 20,26% untuk PT Bank Mandiri Tbk, dan 18,83% untuk PT Bank Tabungan Negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit yang diperoleh. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk, semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian.

Penilaian Tingkat kesehatan bank milik pemerintah pusat yang terdiri atas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk menggunakan metode RBBR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruh}} \times 100\%$$

Tabel .12 Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank

| Kriteria | Peringkat Komposit | Predikat |
|------------|-----------------------------|--------------|
| 86% - 100% | Peringkat Komposit 1 (PK-1) | Sangat Sehat |
| 71% - 85% | Peringkat Komposit 2 (PK-2) | Sehat |
| 61% - 70% | Peringkat Komposit 3 (PK-3) | Cukup Sehat |
| 41% - 60% | Peringkat Komposit 4 (PK-4) | Kurang Sehat |
| ≤ 40% | Peringkat Komposit 5 (PK-5) | Tidak Sehat |

Sumber. SEOJK No.14/SEOJK.3/2017

Berdasarkan matriks peringkat komposit kesehatan bank dapat diketahui kriteria, peringkat dan predikat dalam penilaian tingkat kesehatan pada bank. Peringkat 1 dengan kriteria 86% - 100% masuk dalam predikat sangat sehat. Peringkat 2 dengan kriteria 71% - 85% masuk dalam predikat sehat. Peringkat 3 dengan kriteria 61% - 70% masuk dalam predikat cukup sehat. Peringkat 4 dengan kriteria 41% - 60% masuk dalam predikat kurang sehat. Peringkat 5 dengan kriteria $\leq 8\%$ masuk dalam predikat tidak sehat.

Tabel .13 Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank

| Perusahaan | Tahun | NK | Total NK | Nilai | Peringkat | Keterangan |
|-----------------|-------|----|----------|---------|-----------|--------------|
| BRI | 2018 | 26 | 30 | 86,67% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2019 | 26 | 30 | 86,67% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2020 | 25 | 30 | 83,33% | 2 | Sehat |
| | 2021 | 26 | 30 | 86,67% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2022 | 26 | 30 | 86,67% | 1 | Sangat Sehat |
| Total Rata-rata | | | | 86,00% | | Sangat Sehat |
| BNI | 2018 | 27 | 30 | 90,00% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2019 | 26 | 30 | 86,67% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2020 | 23 | 30 | 76,67% | 2 | Sehat |
| | 2021 | 25 | 30 | 83,33% | 2 | Sehat |
| | 2022 | 27 | 30 | 90,00% | 1 | Sangat Sehat |
| Total Rata-rata | | | | 84,67% | | Sehat |
| MANDIRI | 2018 | 27 | 30 | 90,00% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2019 | 27 | 30 | 90,00% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2020 | 27 | 30 | 90,00% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2021 | 29 | 30 | 96,67% | 1 | Sangat Sehat |
| | 2022 | 30 | 30 | 100,00% | 1 | Sangat Sehat |
| Total Rata-rata | | | | 93,33% | | Sangat Sehat |
| BTN | 2018 | 24 | 30 | 80,00% | 2 | Sehat |
| | 2019 | 21 | 30 | 70,00% | 3 | Cukup Sehat |
| | 2020 | 23 | 30 | 76,67% | 2 | Sehat |
| | 2021 | 23 | 30 | 76,67% | 2 | Sehat |
| | 2022 | 24 | 30 | 80,00% | 2 | Sehat |
| Total Rata-rata | | | | 76,67% | | Sehat |

Berdasarkan tabel 13 Dapat disimpulkan bahwa pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh peringkat 1 dengan hasil 86,00% masuk pada kriteria Bobot Nilai Komposit 86% -

100% kategori “Sangat Sehat”. Dimana nilai komposit pada tahun 2018,2019,2021 dan 2022 memperoleh nilai yang sama yaitu 86,67% masuk dalam peringkat 1 kategori “Sangat Sehat”.sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan hasil 83,33% masuk dalam kategori “Sehat”.

Tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2022 mendapatkan peringkat 2 dengan hasil 84,67% yang masuk dalam kriteria Bobot Nilai Komposit 71% - 85% dengan kategori “Sehat”. Dimana nilai komposit pada tahun 2018 sebesar 90,00%, tahun 2019 sebesar 86,67% dan tahun 2022 sebesar 90,00% sehingga mendapatkan peringkat 1 kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan nilai komposit untuk tahun 2020 sebesar 76,67% dan 2021 sebesar 83,33% mendapatkan peringkat 2 yang masuk kategori “Sehat”.

Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri Tbk dalam 5 tahun terakhir memperoleh peringkat 1 dengan hasil 93,33% masuk pada kriteria Bobot Nilai Komposit 86% - 100% kategori “Sangat Sehat”. Dimana tahun 2018-2020 memperoleh nilai komposit sebesar 90,00% kemudian pada tahun 2019 sebesar 96,67% serta tahun 2022 sebesar 100,00% sehingga kelima nilai komposit tersebut masuk kategori “Sangat Sehat”.

Tingkat Kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk dalam 5 tahun terakhir memperoleh peringkat 2 dengan hasil 76,67% masuk pada kriteria Bobot Nilai Komposit 71% - 85% kategori “Sehat”. Nilai komposit untuk tahun 2018 dan 2022 sebesar 80,00%, tahun 2020 dan 2021 sebesar 76.67% sehingga keempat periode tersebut termasuk dalam kategori “sehat” sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan hasil 70,00% masuk dalam kategori “Cukup Sehat” 2021 serta hasil 80,00% untuk tahun 2022 yang masuk dalam kategori “Sehat”.

Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) yang diaplikasikan menggunakan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Dari table diatas diketahui PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri lebih unggul dengan mendapatkan peringkat komposit 1 kategori “Sangat Sehat” daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk mendapatkan peringkat komposit 2 kategori “Sehat”. Namun secara nominal nilai komposit secara keseluruhan PT Bank Mandiri Tbk lebih unggul 7,33% dari PT Bank

Rakyat Indonesia Tbk sehingga dapat diketahui bahwa PT Bank Mandiri Tbk yang memiliki tingkat Kesehatan bank yang lebih baik dari ketiga bank milik pemerintah pusat lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan tingkat kesehatan bank pada bank milik pemerintah pusat yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan menggunakan metode RBBR periode 2018-2022 sebagai berikut:

- 1) Penilaian dengan Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan risiko kredit yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penilaian dengan rasio NPL pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 2,95% dengan kategori “Sehat”, PT Bank Negara Indonesia Tbk memperoleh rasio NPL secara rata-rata 3,00% dengan kategori “Sehat”, PT Bank Mandiri Tbk memperoleh rasio NPL secara rata-rata 2,60% dengan kategori “Sehat”, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh rasio NPL secara rata-rata 3,64% dengan kategori “Cukup Sehat”. Namun, PT Bank Mandiri Tbk lebih unggul dari keempat bank milik pemerintah pusat lainnya dengan selisih 0,35% daripada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk memiliki manajemen resiko yang lebih baik dibandingkan ketiga bank milik pemerintah pusat lainnya. Kemudian hasil penilaian yang menggunakan rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 89,20% dengan predikat yang “Cukup Sehat”, pada PT Bank Negara Indonesia Tbk nilai rasio LDR secara rata-rata memperoleh 88,57% dengan predikat yang “Cukup Sehat”, PT Bank Mandiri Tbk memperoleh nilai rasio LDR secara rata-rata sebesar 81,56% dengan predikat “Sehat”, sedangkan PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh nilai rasio LDR secara rata-rata sebesar 97,21%. PT Bank Mandiri Tbk lebih unggul dari bank milik pemerintah pusat lainnya dengan selisih 7,01% daripada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa

PT Bank Mandiri Tbk lebih bagus daripada bank milik pemerintah pusat lainnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- 2) Penilaian dengan *Good Corporate Governace* (GCG) menggunakan penilaian sendiri (*self assessment*) dari masing-masing bank. Hasil penilaian GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk memperoleh peringkat 2 dengan kategori “Sehat” dan PT Bank Mandiri Tbk memperoleh peringkat 1 dengan kategori “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan keempat bank milik pemerintah pusat telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
- 3) Penilaian dengan Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penilaian dengan rasio ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 2,95% dengan kategori “Sangat Sehat”. pada PT Bank Negara Indonesia Tbk rasio ROA secara rata-rata memperoleh 1,85% dengan kategori “Sehat”, PT Bank Mandiri Tbk rasio ROA secara rata-rata memperoleh 2,55% dengan kategori “Sangat Sehat”, PT Bank Tabungan Negara Tbk rasio ROA secara rata-rata memperoleh 0,78% dengan kategori “Cukup Sehat”. Hal ini menggambarkan bahwa ROA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dari bank milik pemerintah pusat lainnya dengan selisih 0,4% daripada PT Bank Mandiri Tbk. Kemudian hasil penilaian yang menggunakan rasio NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 10,78% dengan kategori “Sangat Sehat”, pada PT Bank Negara Indonesia Tbk nilai rasio NIM secara rata-rata memperoleh 6,77% dengan kategori “Sangat Sehat”, PT Bank Mandiri Tbk nilai rasio NIM secara rata-rata memperoleh 7,25% dengan kategori “Sangat Sehat”, sedangkan PT Bank Tabungan Negara Tbk nilai rasio NIM secara rata-rata memperoleh 4,82% dengan kategori “Sangat Sehat”. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 3,53% daripada PT Bank Mandiri Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih baik daripada bank milik pemerintah pusat lainnya dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

- 4) Penilaian dengan Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR. Hasil penilaian dengan rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk secara rata-rata memperoleh 22,59% masuk dalam kategori “Sangat Sehat”, pada PT Bank Negara Indonesia Tbk rasio CAR secara rata-rata memperoleh 18,81% masuk dalam kategori “Sangat Sehat”, PT Bank Mandiri Tbk rasio CAR secara rata-rata memperoleh 20,26% masuk dalam kategori “Sangat Sehat”, PT Bank Tabungan Negara Tbk rasio CAR secara rata-rata memperoleh 18,83% masuk dalam kategori “Sangat Sehat”. Hal ini dapat menunjukkan keempat bank milik pemerintah pusat mampu mengelola permodalannya dengan sangat baik. Namun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih unggul dengan selisih 2,33% daripada PT Bank Mandiri Tbk.
- 5) Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek RBBR (*Risk-Based bank Rating*) pada Bank milik pemerintah pusat yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori “Sehat”. Hal ini menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri lebih unggul dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan mendapatkan peringkat komposit 1 kategori “Sangat Sehat” daripada PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara mendapatkan peringkat komposit 2 kategori “Sehat”. Namun, PT Bank Mandiri lebih unggul dengan selisih 7,33% dari PT Bank Rakyat Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank
 - a. Penilaian pada aspek *risk profile* dari faktor risiko likuiditas untuk lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima pihak ketiga supaya likuiditas bank dapat terjaga.

- b. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk , PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri, dan PT Bank Tabungan Negara mampu mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank pada periode berikutnya. Dengan kondisi bank yang sangat sehat dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* yang bersangkutan dengan bank tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan periode selanjutnya dan dapat menyempurnakan dengan menambah faktor- faktor penilaian yang digunakan agar memperoleh perhitungan dan analisa yang lebih menyeluruh serta akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RBBR.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, A. A., Ananto, R. P., & Rosalina, E. (2021). Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ABC. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 17-26.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2013. *Bank dan Lembaga Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Darmawan, W., & Salam, M. D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51-76.
- Dimiyati, D., Huda, B., & Husaeni, U. A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR di Bank Tabungan Negara Syariah. *Jurnal Dimamu*, 2(1), 37-46.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hansen, & Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial* terjemahan Deny Arnos. Buku 1, edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harly, A. (2021). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank DKI Menggunakan Risk Based Bank Rating Ratio. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 523-525.
- Hayumurti, A., & Setianegara, R. G. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017. *Keunis*, 7(2), 30-39.
- Hidayati, C., & Pratiwi R.N. (2018). Analisa Rasio Keuangan dan Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 3 No 2 Oktober 2018*, 67-78.
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65-72.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016, Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Radiyanti, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR pada Bank Mandiri Tahun 2015-2019. *Commerce Jurnal Ilmiah*, 7(1).
- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12 (1), 2020, 1-16.

- Rasnawati, A. (2022). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Based Bank Rating pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1123-1125.
- Sari, P. D., & Tasman, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 375-384.
- Sudirman, M. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 3(2), 1-8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3, 132.
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio–Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Wardhani, F. I., & Muliani, M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RGEC Pada Bank BUMN Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(2), 26-33.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.